

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, beragam media komunikasi massa tumbuh subur. Komunikasi menjadi elemen penting yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik melalui interaksi tatap muka maupun melalui berbagai media. Interaksi langsung terjadi saat kita berkomunikasi secara tatap muka, sementara komunikasi tidak langsung melibatkan penggunaan media atau alat bantu untuk menyampaikan pesan. Dalam komunikasi, terdapat berbagai elemen yang digunakan, termasuk media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada orang lain (Bungin, 2008). Media adalah alat atau sarana yang digunakan oleh pengirim pesan untuk menyampaikan informasi kepada penerima dalam proses komunikasi. Salah satu bentuk media yang sangat beragam adalah media massa. Media massa berperan dalam komunikasi massa dengan mengirimkan informasi secara luas dan mudah diakses oleh banyak orang (Bungin, 2008). Peran media massa sangat vital dalam menyebarkan pesan dan informasi kepada masyarakat luas. Sebagai bagian dari komunikasi massa, media massa memiliki kemampuan untuk membentuk arah dan agenda dalam masyarakat dengan apa yang mereka beritakan. Hal ini membuat khalayak cenderung mengikuti atau mengambil tindakan berdasarkan informasi yang disampaikan oleh media massa tersebut (Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, 2011)

Menurut Bittner, komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan secara luas dan besar-besaran melalui berbagai media massa, seperti televisi, radio, surat kabar, dan internet (Rakhmat, 2007). Film, sebagai salah satu bentuk komunikasi massa yang populer, tidak hanya menghibur tetapi juga memiliki peran edukatif, informatif, dan persuasif. Dalam konteks Indonesia, perkembangan perfilman menunjukkan kemajuan yang signifikan baik dari segi tema maupun teknologi produksi. Melalui penggunaan media audio-visual, film dapat menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan menyentuh hati. Selain menyajikan cerita, film juga menghadirkan beragam elemen seperti komedi, musik, drama, dan peristiwa lainnya untuk dinikmati oleh penonton. Fungsi edukatif film memperkuatnya sebagai medium yang tidak hanya menghibur tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral, sosial, sejarah, serta pengetahuan lainnya. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa

film memiliki kemampuan memengaruhi pemikiran dan pandangan masyarakat, namun tidak dapat secara langsung mengubah kehidupan nyata secara instan (Sobur, 2014).

Pesan moral memiliki peran sentral dalam kehidupan, menggambarkan standar perilaku yang membantu membedakan antara yang baik dan buruk. Dalam konteks keluarga, moral menjadi landasan untuk interaksi yang sehat dan saling menghormati. Ketika moral terabaikan, bisa terjadi ketidaksepahaman dan konflik di antara anggota keluarga. Media, seperti film, sering kali menjadi sarana untuk menyampaikan pesan moral kepada penontonnya. Sebagai contoh, film "Imperfect" mengangkat tema karier, cinta, dan penerimaan diri yang diadaptasi dari pengalaman nyata penulisnya, Meira Anastasia. Film ini mengemas pesan moral tentang pentingnya mencintai diri sendiri dan bangkit dari masa-masa sulit dalam sebuah cerita ringan yang menggabungkan drama, komedi, dan percintaan, menarik minat penonton dengan kata-kata yang menyentuh dan meresapi nilai-nilai kehidupan.

Film tersebut menggambarkan perjalanan seorang perempuan bernama Rara yang menghadapi berbagai tekanan sosial terkait dengan penilaian fisiknya yang tidak sesuai dengan standar kecantikan yang umum. Rara lahir dengan tubuh gemuk, kulit sawo matang, dan rambut ikal yang melambangkan genetik dari ayahnya, berbeda dengan adiknya, Lulu, yang memiliki penampilan yang lebih sesuai dengan norma kecantikan yang mainstream. Melalui karakter Rara, film ini mengangkat isu tentang stigma sosial terhadap kecantikan yang sering kali menjadi sumber tekanan dan perlakuan tidak menyenangkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, Rara beruntung memiliki dukungan dari pacar dan sahabatnya yang menerima dirinya apa adanya, menunjukkan pentingnya penerimaan diri dan dukungan sosial dalam menghadapi tekanan sosial terkait penampilan.

Film "Imperfect: Karier, Cinta, Timbangan" tidak hanya menghibur penontonnya, tetapi juga menyampaikan pesan-pesan sosial dan moral yang penting. Melalui karakter Rara, film ini mengajak penonton untuk merubah rasa tidak percaya diri (insecurity) menjadi rasa syukur atas apa yang telah dimiliki. Film ini mengangkat berbagai aspek sosial, seperti kegiatan sosial belajar-mengajar yang dilakukan Rara kepada adik-adik putus sekolah di lingkungan kumuh, menunjukkan pentingnya pendidikan dan kesempatan bagi mereka yang kurang beruntung. Selain itu, film ini juga menggarisbawahi beberapa permasalahan sosial, seperti isu body shaming yang sering dialami Rara karena bentuk tubuhnya, serta standar

kecantikan wanita Indonesia yang menyebabkan banyak perempuan sulit untuk bersyukur dengan penampilan mereka sendiri. Dengan mengangkat isu-isu ini, film ini mengajak penonton untuk lebih peduli terhadap permasalahan sosial yang ada di sekitar mereka dan untuk lebih menghargai keragaman bentuk tubuh dan kecantikan.

Dalam judul penelitian tersebut, peneliti akan menganalisis pesan moral yang tersirat dalam film "Imperfect: Karier, Cinta, Timbangan". Peneliti akan membahas bagaimana karakter Rara menghadapi permasalahan sosial seperti body shaming dan standar kecantikan, serta bagaimana pesan moral disisipkan melalui karakter tersebut kepada para penonton. "Analisis Isi Pesan Moral Pada Film Imperfect (Karir, Cinta & Timbangan) Karya Ernest Prakasa."

1.2 Rumusan Masalah

Setelah peneliti menjelaskan latar belakang masalah di atas, peneliti kemudian merumuskan masalah sebagai berikut:

"Apa pesan moral yang terkandung dalam film Imperfect: Karier, Cinta & Timbangan karya Ernest Prakasa?"

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan moral yang terkandung dalam film imperfet: Karier, Cinta & Timbangan karya Ernest Prakasa.

1.4 Manfaat Penelitian

Bedasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Akademis
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi pengetahuan, terutama dalam analisis isi terkait kemunculan pesan moral dalam sebuah film.
 - 2) Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.
- b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan mengenai pesan moral yang terkandung dalam sebuah film imperfect (Karir,Cinta dan Timbangan)
- 2) Menghasilkan pembelajaran tentang pesan moral yang ada dalam suatu film imperfect (Karir,Cinta dan Timbangan)



